

ABSTRACT

Self-concept is a person's overall belief about oneself that is formed through experiences gained from his interactions with the environment. The most important factor in shaping self-concept is the family factor that involves family relationships, namely family harmony. This study aims to determine the relationship between family harmony with self-concept in adolescents. The hypothesis of this study is that there is a positive relationship between family harmony with self-concept in adolescents. The higher the level of family harmony, the more positive self-concept in adolescents, conversely the lower the level of family harmony, the more negative self-concept in adolescents. This research involved 50 teenagers in Yogyakarta. The data in this study were revealed by self-concept scale and family harmony scale. Hypothesis testing uses Product Moment analysis from Pearson. The results of the analysis that there is a significant relationship between family harmony with self-concept ($r = 0.776$; $p = 0.000$). This means that the higher the level of family harmony, the positive self-concept tends to be in adolescents, conversely the lower the level of family harmony, the negative self-concept tendency in adolescents. This study shows that the hypothesis proposed by the researcher is accepted.

Keywords: *Self-Concept, Family Harmony, Adolescents.*

ABSTRAK

Konsep diri adalah keyakinan seseorang secara menyeluruh tentang diri sendiri yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksinya dengan lingkungan. Faktor yang paling berperan dalam membentuk konsep diri adalah faktor keluarga yang melibatkan hubungan keluarga, yaitu keharmonisan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri pada remaja. Hipotesis penelitian ini ialah ada hubungan positif antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri pada remaja. Semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga maka semakin positif konsep diri pada remaja, sebaliknya semakin rendah tingkat keharmonisan keluarga maka semakin negatif konsep diri pada remaja. Penelitian ini melibatkan 50 orang remaja di Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diungkap dengan metode skala konsep diri dan skala keharmonisan keluarga. Uji hipotesis menggunakan analisis Product Moment dari Pearson. Hasil analisis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri ($r=0,776$; $p=0,000$). Artinya semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga maka cenderung positif konsep diri pada remaja, sebaliknya semakin rendah tingkat keharmonisan keluarga maka cenderung negatif konsep diri pada remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Kata Kunci: Konsep Diri, Keharmonisan Keluarga, Remaja.